

Gambaran forgiveness pada dewasa muda yang mengalami putus hubungan pacaran

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342906&lokasi=lokal>

Abstrak

Ketika seseorang memasuki usia dewasa muda yaitu usia antara 20-30 tahun (Santrock, 2002) maka ia akan menjalani tugas perkembangan tertentu. Misalnya seperti memulai suatu karir, kemudian memilih pasangan hidup, belajar menyesuaikan diri dan hidup harmonis dengan pasangan hidup, mulai membentuk Suatu keluarga, mengasuh dan membesarkan anak-anak dan sebagainya, Salah satu tugas terpenting adalah mencari pasangan hidup. Salah satu caranya adalah dengan menjalin hubungan pacaran dengan lawan jenis.

Yang dimaksud dengan hubungan pacaran adalah proses pemilihan pasangan hidup yang ditandai dengan adanya hubungan yang eksklusif dan permanen antara dua orang yang berlainan jenis kelamin (Duvall & Miller, 1985). Ketidakpuasan dalam menjalin hubungan pacaran akan mengakibatkan munculnya konflik antar pasangan yang akhirnya terjadi pemutusan hubungan.

Ketika suatu hubungan pacaran berakhir, biasanya diikuti dengan rasa sakit dan penderitaan yang mendalam (Baumeister & Wotman, 1992). Ketika seseorang melakukan hal yang menyakiti orang lain, hubungan diantara keduanya menjadi buruk. Salah satu alternatif cara untuk mencegah atau mengatasi hubungan yang buruk tersebut adalah dengan forgiveness (memafkan). Yang dimaksud dengan forgiveness adalah suatu perubahan motivasi, menurunnya motivasi untuk balas dendam dan untuk menghindari orang yang telah menyakiti (McCullough, Worthington, & Rachal (1997). Dengan memafkan, diharapkan seseorang mampu merubah emosi negatifnya menjadi lebih positif, sehingga ia mampu menyelesaikan masalahnya dengan cara yang lebih konstruktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana gambaran memafkan pada dewasa muda yang mengalami putus hubungan pacaran. Mengingat masalah penelitian yang dibahas membutuhkan penghayatan individu dan tergolong sensitif; maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, subyek yang digambarkan sebanyak 4 orang dengan karakteristik usia antara 20-30 tahun.

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa tidak semua subyek mengalami forgiveness, hal ini dikarenakan faktor penentu, seperti dampak peristiwa yang mempengaruhi subyek, niat mantan pacar untuk meminta maaf dan empati yang dirasakan oleh subyek pada pendenta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para dewasa muda yang mengalami

hubungan pacaran, sehingga mampu mengembangkan forgiveness

untuk mengobati luka hatinya.